BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan baik itu perusahaan pemerintah maupun perusahaan swasta mempunyai tujuan yang sama yaitu memperoleh keuntungan atau laba serta menjaga kelangsungan perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut setiap perusahaan membutuhkan modal kerja. Modal kerja adalah dana yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya.

Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan harus mencari sumber-sumber modal kerja yang tepat dan mengalokasikan sumber modal kerja tersebut pada masing-masing aktiva perusahaan yakni kas, piutang dan persediaan. Sumber pemenuhan modal kerja dapat berasal dari modal sendiri, namun pada kenyataannya modal sendiri tidak cukup membiayai operasi perusahaan untuk itu perusahaan harus mencari tambahan modal kerja dari luar perusahaan seperti hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Sumber-sumber modal kerja yang telah dialokasikan pada masing-masing aktiva ini akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan seperti membayar gaji pegawai dan lain sebagainya. Penggunaan dana tersebut diharapkan akan masuk kembali ke dalam perusahaan dalam jangka pendek melalui hasil produksinya dan uang yang masuk kembali dari hasil penjualan produk tersebut akan segera

dikeluarkan lagi untuk membiayai operasi selanjutnya. Dengan demikian maka dana tersebut akan terus menerus berputar selama perusahaan beroperasi.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kebutuhan modal kerja mutlak harus dapat dipenuhi oleh suatu perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus menjaga agar modal kerjanya selalu cukup dalam arti bahwa modal kerja tersebut tidak berlebihan (adanya dana yang mengganggur) maupun kekurangan, karena apabila hal tersebut terjadi, maka mengganggu kelancaran usaha perusahaan.

Untuk menjaga kestabilan modal kerja manajer keuangan memerlukan suatu informasi mengenai keadaan modal kerja. Oleh karena itu, analisis penggunaan modal kerja sangat diperlukan oleh manajer keuangan, kerena dari hasil analisa tersebut dapat memberikan informasi tentang kegiatan dan juga tentang kenaikan atau penurunan posisi keuangan selama satu periode. Dengan informasi yang dimiliki tersebut manajer keuangan dapat melakukan pengawasan terhadap modal kerja dan sumber-sumber modal kerja dapat digunakan dengan efisien serta manajer keuangan dapat menentukan kebijakan yang mengutungkan bagi perusahaan.

PDAM Kab. Kupang adalah salah satu BUMD yang bertujuan melayani kebutuhan hajat hidup orang banyak dan sekaligus memperoleh keuntungan dari usahanya sebagai salah satu sumber PAD. Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, maka perusahaan harus mampu

menggunakan modal kerja secara efektif dan efisien sehingga tidak terjadi kelebihan ataupun kekurangan modal kerja. Terjadinya hal tersebut dapat mengganggu kelancaran usaha perusahaan yang dapat menyebabkan kerugian. Oleh karena itu, penyelenggaraan, pengelolaan, dan pembinaan terhadap PDAM harus berdasarkan kepada prinsip-prinsip dan asas ekonomi perusahaan yang sehat, sehingga keberadaannya tidak membebani keuangan daerah. Untuk itu dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Daerah termasuk di dalamnya adalah PDAM diharapkan mampu mengadopsi prinsip-prinsip manajemen profesional (*reinenting government*) dalam penyelenggaraannya. Dengan menerapkan prinsip dimaksud, maka dalam menyediakan pelayanan kepada masyarakat harus tetap mempertimbangkan *cost and benefit* sehingga biaya pungutan atas pelayanan yang diberikan (*cost of service*) dapat benar-benar membantu pemerintah daerah meningkatkan kualitas pelayanan di bidang penyediaan air bersih. Pada prinsipnya, walaupun pendapatan dan laba perusahaan Daerah Air Minum terus meningkat setiap tahunnya, namun jika hutang juga meningkat berarti terdapat masalah struktur modal dana dari PDAM Kab. Kupang, begitu pun sebaliknya jika hutang menurun setiap tahunnya namun pendapatan dan laba juga menurun terdapat kerugian bagi pemerintah daerah sebagai pemilik sumber pendanaan yang menyertakan modalnya pada PDAM Kab. Kupang. Jika piutang meningkat hal itu terjadi karena adanya penunggakan pelanggan untuk pembayaran air yang akan mengganggu PDAM Kab. Kupang karena berakibat pada likuiditas.

Terganggunya modal kerja PDAM Kab. Kupang tidak bisa menutupi beban usaha yang ada sehingga manajemen terpaksa berhutang guna menjaga keberlangsungan usaha perusahaan, namun di sisi lain adanya hutang usaha akan berpengaruh pada struktur modal perusahaan.

Berdasarkan hasil pra penelitian pada PDAM Kab. Kupang, modal kerja diketahui berasal dari modal sendiri (penyertaan modal dari pemerintah daerah di tambah hibah dari pemerintah pusat lewat Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2016 ke PDAM Kab. Kupang), dan kewajiban jangka panjang (modal asing). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini :

Tabel 1.1
Data Jumlah Modal Asing Dan Modal Sendiri pada PDAM Kab. Kupang Tahun Anggaran 2013-2015 (Dalam Ribu Rupiah)

TAHUN	MODAL ASING	MODAL SENDIRI	LABA BERSIH
2013	12.722.887.950	19.640.547.919	1.758.291.994
2014	14.466.963.029	21.320.768.369	2.975.859.635
2015	19.127.115.961	27.786.477.321	2.694.331.903

Sumber : Laporan Keuangan (Neraca dan Laba Rugi PDAM Kab. Kupang tahun 2013-2015).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas maka modal asing dan modal sendiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Untuk modal asing pada tahun 2013 sebesar Rp.12.772.887.950, tahun 2014 sebesar Rp. 14.466.963.029 pada tahun 2015 naik kembali sebesar Rp. 19.127.115.961 dan untuk modal sendiri pada tahun 2013 sebesar Rp.19.640.547.919, tahun 2014 sebesar Rp.21.320.768.369 dan tahun 2015 meningkat sebesar Rp.27.786.477.312. Berdasarkan data modal asing dan modal sendiri PDAM Kab. Kupang di atas maka dapat dilihat juga bahwa PDAM Kab.

Kupang mengalami perubahan laba yang diperoleh perusahaan namun perubahan laba ternyata mengalami peningkatan tidak berpengaruh pada modal kerja pada setiap tahunnya, laba tahun 2013 sebesar Rp.1.758.291.994, tahun 2014 sebesar Rp. 2.975.859.635, dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.694.331.903. Berdasarkan data perkembangan modal sendiri dan modal asing serta data laba di atas, maka untuk pemenuhan dana dan meningkatkan nilai perusahaan PDAM Kab. Kupang ditentukan dari struktur modal dan biaya modal seperti, untuk modal kerjanya digunakan untuk membiayai kegiatan operasinya sehari-hari juga modal kerjanya digunakan untuk membeli atau menambah aktiva tetap. Pendapatan usaha PDAM Kabupaten Kupang sendiri terdiri dari pendapatan penjualan air, pendapatan non air (pendapatan bunga atas rekening yang dimiliki oleh PDAM), pendapatan lain-lain (penjualan aktiva tetap yang tidak digunakan lagi seperti pipa). Berikut disajikan data pendapatan PDAM Kab. Kupang pada tabel 1.2 untuk tahun 2012-2015 :

Tabel 1.2
Data Pendapatan Usaha pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Kupang Tahun 2013-2015 (Dalam Ribu Rupiah)

Sumber Pendapatan	**2013**	**2014**	**2015**
Pendapatan penjualan air	27.444.276.559	39.791.626.300	39.745.495.407
Pendapatan non air	1.654.815.320	1.778.493.288	2.167.708.176
Pendapatan lain-lain	237.394.717	175.646.936	698.395.970

Sumber : Laporan Keuangan (Laporan Laba Rugi PDAM Kab. Kupang Tahun 2013-2015).

Berdasarkan data tabel 1.2 di atas maka pendapatan yang terdiri dari pendapatan penjualan air, pendapatan non air dan pendapatn lain-lain

mengalami fluktuatif setiap tahunnya. Untuk pendapatan penjualan air tahun 2013 sebesar Rp. 27.444.276.559, tahun 2014 sebesar Rp. 39.791.626.300, tahun 2015 sebesar 39.745.495.407. sedangkan untuk pendapatan non air tahun 2013 sebesar Rp. 1.654.815.320, tahun 2014 sebesar Rp. 1.778.493.288, dan pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.167.708.176. dari pendapatan lain-lain tahun 2013 sebesar Rp. 237.394.717, untuk tahun 2014 sebesar Rp. 175.646.936 dan 2015 sebesar Rp. 698.395.970.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Struktur Modal Dan Laba Pada PDAM Kab. Kupang Tahun 2013-2015**".

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana struktur modal PDAM Kab. Kupang tahun 2013-2015 ?
2. Apakah perkembangan struktur modal itu dapat diikuti oleh Profitabilitas PDAM Kabupaten Kupang tahun 2013-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui struktur modal pada PDAM Kupang.
2. Untuk mengetahui perkembangan struktur modal terhadap tingkat pengembalian modal dan profitabilitas pada PDAM Kab. Kupang tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi pimpinan PDAM Kab. Kupang dalam kaitannya dengan penentuan kebijakan struktur modal di masa yang akan datang.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan struktur modal dan laba pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).